REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, didirikan pada tahun 1968 oleh para ulama' dan tokoh masyarakat desa Mejobo.

Adapun tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ialah:

a. Bapak K.H. Nashan Amir.
b. Bapak K.H. Masyud Siddiq.
c. Bapak Kyai Ahmad Sholihun.
d. Bapak K.H. Hasanuddin.
e. Bapak K.H. Rukhan Mahfudzi.

Di samping tokoh-tokoh ulama' di atas, berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga didukung oleh masyarakat dan perangkat desa Mejobo. Selaku pelindung madrasah pada waktu itu adalah Bapak Camat, Bapak Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dan Bapak Kepala desa Mejobo. Sedangkan yang menjabat sebagai kepala MI NU Miftahut Tholibin pada waktu itu adalah Bapak K.H. Nashan Amir.

Berkat perjuangan keras pengurus madrasah dan tokoh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berhasil menumbuh kembangkan bangsa, sehingga pada tanggal 09 Januari 1978 mendapat predikat terdaftar di pemerintah dan mulai saat itu MI NU Miftahut Tholibin mendapat bantuan guru negeri juga bantuan operasional lainnya.

Seiring perkembangan zaman serta kemajuan teknologi, Pengurus Madrasah dan masyarakat bermusyawarah membentuk Madrasah, tepatnya pada tanggal 09 Januari 1987 lahirlah yayasan pendidikan dengan nama "YAYASAN SURYO KUSUMO" sedangkan kepengurusan yang baru sebagai berikut:

Pelindung : Departemen Agama (Depag).
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P&K).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ketua Yayasan : Bapak H. Misbahuddin Nashan, S.Pd.I.
Sekertaris : I. Bapak Hasan.
II. Bapak Malkhan.
Bendahara : I. Bapak Supangat, S.Pd.
II. Bapak H. Ridwan.
Anggota : I. Bapak H. Moh. Khumaidi, S.Pd.
II. Bapak. Drs. H. Soeyatno, S.Pd.

Dasar pijakan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo adalah asas ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin adalah membantu pemerintah dalam dunia pendidikan sebagai manifestasi dari pemerataan hasil pembangunan bangsa. Selain itu pendiri Madrasah juga mengharapkan terwujudnya manusia muslim yang berilmu amaliyah dan beramal islamiyah yang berguna bagi sesama umat nusa, bangsa, dan negara.

Adapapun perkembangan status MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sebagai berikut:

a. Pada tanggal 09 Januari 1978 mendapat predikat terdaftar.
b. Pada tanggal 09 Pebruari 1995 mendapat status diakui dari Depag dengan Nomor Statistik Madrasah 15.2.03.19.05.05.
c. Pada tanggal 30 April 2000 memperoleh status disamakan dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.09.05.063.
d. Pada tanggal 08 Juli 2005 mendapat status terakreditasi A dengan Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.19.05.063.

Pengurus Madrasah menjalankan kegiatan operasional kependidikan antara lain:

a. Masuk pagi / sekolah formal di tingkat:
   1) RA NU Miftahut Tholibin.
   2) MI NU Miftahut Tholibin.
   3) MTs NU Miftahut Tholibin.
b. Sekolah masuk siang / nonformal di tingkat:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) TPQ Miftahut Tholibin.
2) Diniyah Ula Miftahut Tholibin.
3) Diniyah Wustho Miftahut Tholibin.
4) Diniyah Ulya Miftahut Tholibin.

2. Letak Geografis MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo terletak di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin berkantor induk disebelah selatan perempatan Mejobo RT 08 RW 02 Mejobo Kudus Telepon (0291) 4247500 Kode Pos. 59381.

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo menempati area seluas ± 820 m persegi dengan status tanah milik sendiri atau (tanah wakaf). Lebih jelasnya mengenai letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nadlotul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sebagai berikut:

a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.
b. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Besar "Al-Ma'wa" Mejobo Kudus.
c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Desa Mejobo.
d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Desa Mejobo.

3. Identitas MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Nama sekolah : MI NU MIFTAHUT THOLIBIN
Alamat : Jl. Simpang Empat Mejobo Kudus
Kecamatan / Kab / Kota : Mejobo / Kudus
No. Telp. / Hp : (0291) 424 7500
Status : Swasta

a. Nama Yayasan (bagi Swasta) : Suryo Kusumo
   Alamat Yayasan : Jl. Simpang Empat Mejobo Kudus
b. Nama Kepala Sekolah : Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.
   No. Telp : 081914020779
   No. SK Kepala Sekolah : 020/YS/LBT/VII/2006

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan Keputusan : Yayasan Suryo Kusumo
Masa Kerja Kepala Sekolah : 16 Tahun

c. NSS/NSM/NDS : 111233190062
d. Jenjang Akreditasi : A
e. Tahun Berdiri : 1968
f. Tahun Beroperasi : 1968
g. Kepemilikan Tanah (swasta) :
~~Pemerintah~~/Yayasan/~~Pribadi~~/~~Menyewa~~/~~Menumpang~~*)
   1) Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah**)**
   2) Luas Tanah : 820 m^2
h. Status Bangunan :
Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang*)
   1) Surat Ijin Bangunan : No...
   2) Luas Seluruh Bangunan : 320 m^2

Nomor Rekening Sekolah (Rutin) : 10047-01-57-019014-1 (BTN)

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

a. Visi umum Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah:
"Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa, terampil dan unggul dalam prestasi"

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunni dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah.
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas.
3) Menyelenggarakan kegiatan ektrakurikuler yang Islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, santun, jujur, dan disiplin.
5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan disiplin: sholat dengan benar, tertib dan khusyu', gemar, fasih, dan tartil membaca Al-Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia.
2) Rata-rata US/M dan UM mencapai nilai minimal 7,5 yang diperoleh dengan cara religius dan disiplin.
3) Lulusan madrasah mampu menghafal juz Amma, Asmaul Husna, hafal surat-surat pilihan, tartil membaca tahlil, doa tahlil, dan terampil berpidato.
4) Madrasah berhasil menjadi madrasah juara dalam lomba, akademik dan non akademik minimal di tingkat Kabupaten.
5) Peserta didik memiliki kebiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.
6) Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, santun, disiplin, dan peduli.
7) Kedisiplinan datang ke madrasah 90%.
8) Rata-rata 80% lulusan dapat diterima di sekolah atau madrasah favorit.

5. Struktur Organisasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Dalam rangka mewujudkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah serta efektifitas kegiatan pembelajaran, maka dibentuklah susunan kepengurusan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. (*terlampir*).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6. Keadaan Guru / Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik merupakan suatu alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan, begitu pula di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Berkat pendidikanlah peserta didik tersebut menjadi bibit-bibit unggul dan calon generasi penerus bangsa yang baik dan terdidik.

Untuk mengetahui keadaan guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
Tahun 2020/2021

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan
1	Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.	L	S2
2	Rifa'i, S.Pd.I	L	S1
3	Hj. Muntamah, S.Pd.I	P	S1
4	Muayyanah, S.Pd.I	P	S1
5	Siti Faizah, S.Pd.I	P	S1
6	Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I	P	S2
7	Siti Fadlilah, S.Pd.I	P	S1
8	Muh. Yusuf, S.Pd.I	L	S1
9	Siti Rohmatul. M, S.Pd.	P	S1
10	Siti Nafisahtun, S.Pd.I	P	S1
11	Nor Khalimah, S.Sos.I	P	S1

7. Keadaan Siswa

Berdasarkan data pass profil Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2020/2021, keadaan siswa adalah sebagai berikut.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 2
Daftar Siswa Madrasah Ibitidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
Tahun 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas I	22	17	39
2	Kelas II	18	17	35
3	Kelas III	21	14	35
4	Kelas IV	13	9	22
5	Kelas V	15	15	30
6	Kelas VI	12	5	17
Jumlah		101	77	178

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus belum cukup lengkap. Adapun ruang yang tersedia di antaranya ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang guru, kamar kecil.

Tabel 3
Data Sarana dan Prasarana MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Alat Perlengkapan	Banyaknya	Keterangan
1	Meja siswa	185	Baik
2	Kursi siswa	370	Baik
3	Meja dan kursi tamu	1 dan 4	Baik
4	Meja dan kursi guru	10 dan 20	Baik
5	Almari Kantor	9	Baik
6	Papan Tulis	8	Baik
7	Papan Data	8	Baik
8	Jam Dinding	8	Baik
9	Gambar Dinding	40	Baik
10	Lambang Negara	10	Baik

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

11	Bendera Nasional	2	Baik
12	Gambar Pres/Wakil Pres	1	Baik
13	Tiang Bendera	1	Baik
14	Papan Nama (Prg/Pran, dll)	10	Baik
15	Komputer	3	Baik
16	Laptop	2	Baik
17	LCD/Proyektor	1	Baik
18	Almari Kelas	8	Baik
19	Papan Absen (Guru/Murid)	8	Baik
20	Mesin Ketik Manual	1	Baik
21	Drumband	1 Set	Baik
22	Peralatan Rebana	1 Perangkat	Baik
23	Tenda Kemah	4	Baik
24	Ampli/DVD/Tape Salon	1/2/1 Salon 8	Baik
25	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
26	Ruang Guru	1	Baik
27	Ruang Kelas	8	Baik
28	Kamar Mandi	4	Baik
29	Ruang UKS	1	Baik
30	Perpustakaan	1	Baik
31	Mic	3	Baik
32	Kipas Angin Tempel	12	Baik
33	Kipas Angin Berdiri	1	Baik
34	Lemari Piala	2	Baik
35	Printer	3	Baik
36	Mushola / Masjid	1	Baik
37	Cagak Mic	2	Baik
38	Majalah Dinding	1	Baik

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil dan pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung, dapat dipaparkan bahwa guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Pada dasarnya kompetensi dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

a. Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana yang tertera dalam tabel guru tentang keadaan guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dapat diketahui bahwa profil masing-masing guru dan merekapun sudah memenuhi standart pendidikan yaitu jenjang sarjana/Strata Satu (S1). Mereka semua dapat diandalkan dalam mengajar dan mendidik peserta didik sesuai bidang pendidikannya. Masing-masing guru sudah mengajarkan sistem pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam hal mengajar para guru juga mempersiapkan terlebih dahulu segala perangkat pembelajarannya. Seperti membuat dan menentukan pekan efektif berdasarkan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Semua ini mereka laksanakan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Semua guru di sini rata-rata sudah berjenjang S1. Maka dari itu dalam hal kompetennya sudah dikatakan kompeten. Karena dalam hal mengajar para guru disini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ketika bapak/ibu guru sudah bersertifikasi itu sudah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> profesional, maka sudah diakui oleh negara. Kalau belum sertifikasi walaupun kompetensinya sudah bagus maka belum diakui oleh negara. Ketika ada bapak/ibu guru yang belum sertifikasi tetapi juga belum memenuhi kompetensinya maka harus dikawal seperti supervisi, pembinaan melalui diikut sertakan diklat, KKG, dan pembinaan setiap rapat bulanan.[45]

Demikian ulasan dari Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala sekolah menyatakan bahwa guru di MI NU Miftahut Tholibin rata-rata sudah memenuhi kompetensi guru dan dalam hal pedagogik para guru sudah mempunyai keluasan ilmu di bidang masing-masing saat melaksanakan proses belajar mengajar. Seperti halnya yang dituturkan oleh Ibu Siti Faizah, S.Pd.I selaku pendidik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, menyatakan bahwa:

> Saya sudah memenuhi kompetensi guru tetapi masih banyak belajar. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi guru yang profesional.[46]

Sesuai dengan hasil wawancara di atas guru di MI NU Miftahut Tholibin rata-rata sudah memenuhi kompetensi guru karena sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru sesuai dengan tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi) masing-masing sehingga mampu menjadi guru yang profesional. Tugas sebagai seorang guru yang ada di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah sesuai dengan prosedur

[45]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

[46]Hasil wawancara dengan salah satu guru mapel Agama Ibu Siti Faizah, S.Pd.I pada hari Rabu, 23 September 2020 pukul 09.30 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kurikulum dan jiwa pendidik karena sudah mengikuti diklat menjadi seorang guru yang profesional.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru tidak hanya dinilai dari keilmuwan saja, tetapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkan. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang akan menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

Dalam menjalankan tugasnya seorang pendidik, guru haruslah memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Dari hasil observasi, pengumpulan data, dan interview bahwa para guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus selalu disiplin dan tepat waktu kehadirannya, selalu memakai seragam guru sesuai aturan, dan berpenampilan sopan. Dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah maupun sesama guru, peserta didiknya, maupun dengan masyarakat sekitar selalu bersikap, berbicara sopan dan santun, menjaga diri/harkat dan martabat seorang guru dengan tidak melakukan hal tercela. Mereka memberikan sikap arif dan bijaksana kepada peserta didik, dan memberikan contoh teladan bagi peserta didiknya. Sama halnya yang dijelaskan oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Menurut saya pribadi guru-guru yang ada di madrasah sini baik-baik semua. Saya lihat cara berkomuikasi dengan saya maupun sesama guru, peserta didik, maupun dengan masyarakat sekitar selalu bersikap, berbicara sopan dan santun, menjaga harkat dan martabat seorang guru dengan menjaga nama baik madrasah. Mereka juga memberikan contoh sikap yang akhlakul karimah.[47]

[47]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sama halnya yang diungkapkan oleh Shofwatul Mala siswi kelas VI mengatakan bahwa:

> Guru-guru yang ada di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ketika mengajar tidak pilih kasih murid yang pintar dengan yang tidak.[48]

Dari uraian di atas, para guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah memiliki kepribadian yang mantap, yaitu sungguh-sungguh memajukan pendidikan dan dengan tulis ikhlas mendidik peserta didik serta menjaga harkat dan martabat seorang guru dan memberikan sikap teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus bersikap adil kepada peserta didiknya, tidak pilih kasih kepada peserta didik antara yang pintar dengan yang tidak. Karena seorang guru menjadi teladan maka nasihatnya, ucapannya, dan perintahnya ditaati, serta sikap perilakunya akan ditiru.

c. Kompetensi Sosial

Semua guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mempunyai kemampuan bersosialisasi, dalam hal ini dengan peserta didik para guru mampu menjalin komunikasi dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan kekompakan untuk meningkatkan dan memajukan kualitas di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Selain itu para guru mampu bekerja sama dengan baik dengan wali murid untuk mendidik peserta didik. Para guru juga menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar guna untuk memberikan dukungan dalam mendidik peserta didiknya di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

[48]Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI Shofwatul Mala pada hari Senin, 5 Oktober 2020 pukul 09.15 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> Dalam program tahunan sekolah selalu menghadirkan wali murid guna menjalin koordinasi serta sosialisasi mengenai sistem pembelajaran dan pengenalan-pengenalan program sekolah yang lain.[49]

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I selaku pendidik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa:

> Hubungan guru dengan peserta didik seiring berkembangnya teknologi pada saat ini harus saling berkomunikasi dengan wali murid melalui grup di media sosial misalnya Whatsapp. Dengan menggunakan media ini guru dapat menyampaikan berbagai informasi dan wali murid juga mampu mengatahui berbagai informasi yang disampaikan sehingga terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan wali murid.[50]

Sesuai dengan wawancara di atas dapat diketahui bahwa komunikasi antara guru dan wali murid sangat erat. Dengan melalui grup Whatsapp guru bisa menyampaikan berbagai informasi dan wali murid juga dapat mengetahui informasi yang disampaikan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional harus dimiliki seorang guru karena kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan tentang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Seorang guru diwajibkan untuk menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran,

[49]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

[50]Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I pada hari Senin, 14 September 2020 pukul 10.15 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

misalnya mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Guru yang profesional juga harus memiliki potensi akademik, latar belakang pendidikan yang tinggi dan kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Hal ini Bapak Sholikhul Anwar, S,Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Guru yang profesional yaitu guru yang mempunyai jenjang akademik S1 linier, mempunyai *attitude* yang baik. Dilihat dari proses belajar mengajar, bagaimana cara ia menangani siswa, menguasai materi, memiliki kreativitas dan inovatif serta keterampilan lainnya.[51]

Seperti halnya Ibu Muayyanah, S.Pd.I selaku pendidik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa:

> Kompetensi profesional guru meliputi mampu mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Serta mampu menguasai materi dengan menggunakan metode sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efesien agar siswa tidak bosan.[52]

[51]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

[52]Hasil wawancara dengan wali kelas IA Ibu Muayyanah S.Pd.I pada hari Sabtu, 26 September 2020 pukul 09.30 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sama halnya yang dikatakan oleh Faqihah Salamah selaku siswa kelas VI, bahwa:

> Guru dalam mengajar sudah menguasai materi. Dalam menyampaikan materi saya bisa memahami dengan baik.[53]

Sesuai wawancara di atas profesionalitas guru sangat penting karena profesional menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional.

2. Deskripsi Data Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Kepala sekolah sebagai penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemelihara sarana dan prasarana, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, inovasi dan motivasi. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai pemimpin di madrasah yang dipimpinnya, khususnya dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didiknya. Sebagai kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan peningkatan terhadap kompetensi keprofesionalan guru. Adapun peningkatan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sebagai berikut:

[53]Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI Faqihah Salamah pada hari Senin, 5 Oktober 2020 pukul 09.45 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Rapat Rutinan

Kepala sekolah di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo melakukan upaya terhadap para guru yang ada di madrasah yang dipimpinnya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan tujuan dapat mengetahui kemampuan dan keterampilan guru.

Rapat rutinan setiap satu bulan yang dilakukan kepala sekolah dengan tujuan yang sudah ditetapkan di antaranya yaitu terkait dengan mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan, baik dari persiapan guru dalam mengajar seperti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan belajar mengajar. Sebagaimana hal ini yang diungkapkan oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd bahwa:

> Upaya yang saya lakukan yaitu dengan rapat rutinan setiap satu bulan sekali. Dimana rapat tersebut dihadiri semua guru dengan tujuan atau agenda rapat yang sudah ditetapkan. Tujuan yang sudah ditetapkan diantaranya yaitu terkait dengan mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan, baik dari persiapan guru dalam mengajar seperti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan belajar mengajar.[54]

Dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan rapat tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan upaya terhadap semua guru agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan lebih meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Karena kualitas dan keberhasilan peserta didik ditentukan oleh guru.

[54]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Muayyanah, S.Pd.I selaku pendidik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menyatakan bahwa:

> Pak Sholikhul sebagai kepala sekolah sudah memberikan upaya kepada para guru. Beliau selalu memotivasi para guru, di sini satu bulan sekali memang diadakan rapat rutinan. Tetapi terkadang kalau ada permasalahan terkait dengan madrasah itu kita tidak menunggu sebulan, tetapi secepatnya kepala sekolah mengadakan rapat.[55]

b. Pelatihan, Diklat, dan Seminar Guru

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti diklat tingkat madrasah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti workshop. Sama halnya yang diungkapkan Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Sebagai kepala sekolah, saya selalu berperan lebih maksimal lagi dalam memimpin serta berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya mengikutsertakan

[55]Hasil wawancara dengan wali kelas IA Ibu Muayyanah S.Pd.I pada hari Sabtu, 26 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan agar tahun ini lebih baik dari tahun lalu.[56]

Sesuai apa yang diungkapkan oleh Bapak Sholikul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah dapat diartikan bahwa beliau selalu berupaya untuk menjadi manajer yang lebih disiplin lagi dalam meningkatkan kembali kualitas mutu pendidikan sesuai aturan yang ada. Berdasarkan interview yang telah peneliti lakukan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sering mengikutsertakan pelatihan maupun diklat guru. Misalnya di MI NU Miftahut Tholibin secara bergantian para guru sering diikutkan pelatihan atau diklat baik di tingkat madrasah maupun di tingkat kabupaten. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I selaku guru kelas VI mengatakan bahwa:

> Dalam kegiatan pelatihan dan workshop, kepala sekolah selalu mengikutkan guru dalam pelatihan. Biasanya yang diselenggarakan oleh pihak lembaga pendidikan setempat yang dihadiri oleh seluruh guru tingkat MI se-kecamatan maupun kabupaten.[57]

Dapat diartikan, sebagai manajer Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd fungsinya yaitu menggerakkan para guru. Karena kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimal apabila didukung

[56]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

[57]Hasil wawancara dengan wali kelas VI Ibu Dra. Hj. Yuliati, M.Pd.I pada hari Senin, 14 September 2020 pukul 10.15 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

oleh beberapa faktor di antaranya kepemimpinan kepala sekolah.

c. Supervisi dan Kunjungan Kelas

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus perlu melakukan kegiatan supervisi. Kegiatan ini berupa kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan supervisi, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya kepala sekolah mengupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Terkait dengan supervisi individual, saya sudah lakukan dengan berkunjung ke kelas satu sampai kelas enam, tetapi sebelum berkunjung ke kelas saya memberitahui atau janjian terlebih dahulu dengan guru yang akan saya supervisi agar guru mempunyai persiapan, tetapi saya lebih sering langsung melakukan kunjungan kelas tanpa sepengetahuan guru.[58]

[58]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Faizah, S.Pd.I selaku salah seorang pendidik mengatakan bahwa:

> Kalau kunjungan kelas sering. Beliau selalu keliling kelas dengan membawa buku catatan. Bahkan beliau terkadang ikut masuk kelas, serta beliau terkadang bilang dan terkadang juga tiba-tiba langsung melakukan kunjungan kelas.[59]

Dapat diketahui bahwa supervisi individual atau kunjungan ke kelas yang dilakukan kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu dengan berkunjung ke kelas satu sampai enam. Dengan adanya kunjungan kelas, kepala sekolah bisa mengamati secara langsung agar guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk memajukan anak didiknya.

d. Pemberian Motivasi Kepada Guru

Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi para tenaga kependidikan untuk melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan dengan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar. Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Muayyanah, S.Pd.I selaku pendidik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa:

> Kepala sekolah memberikan motivasi agar kompetensi tidak monoton supaya ada peningkatan, memberikan semangat kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan yang paling penting mengutamakan kedisiplinan. Misal memberikan reward bagi guru yang sudah

[59]Hasil wawancara dengan salah satu guru mapel Agama Ibu Siti Faizah, S.Pd.I pada hari Rabu, 23 September 2020 pukul 09.30 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> mencapai kompetensi guru berupa ucapan terima kasih.[60]

Dorongan tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi guru. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke kantor guru.

Sama halnya dengan penuturan dari Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Setiap hari saya ke madrasah, dari situ saya memonitoring guru dan berkunjung ke ruang guru biasanya saya menanyakan kabar terbaru apa yang saya tidak ketahui, terus siapa yang tidak hadir. Itu merupakan kunci keakraban.[61]

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan para guru dengan berkunjung ke ruang guru. Sikap Pak Sholikhul tersebut menjadi motivasi bagi guru-guru lain untuk lebih meningkatkan kinerjanya ketika pembelajaran dengan peserta didik di kelas. Guru merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah juga memberikan reward bagi guru yang telah mencapai kompetensi guru.

---

[60]Hasil wawancara dengan wali kelas IA Ibu Muayyanah S.Pd.I pada hari Sabtu, 26 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

[61]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Kompetensi	Kekurangan	Pembinaan
1.	Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.	Masih ada guru yang sepenuhnya menggunakan metode, media, dan kurang menguasai kurikulum 2013	Rapat rutinan, supervisi dan kunjungan kelas.
2.	Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	Beberapa guru belum menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, tegas, berakhlak mulia, dan berperilaku yang diteladan bagi peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. Misalnya belum melaksanakan kedisiplinan dalam mendampingi sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.	Kepala sekolah memberikan motivasi agar guru tersebut dapat mendampingi sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.
3.	Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif	Salah satu guru yang ada di MI NU Miftahut Tholubin Mejobo Kudus belum menggunakan teknologi	Kepala sekolah menyarankan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.	informasi dan komunikasi secara fungsional karena hubungan guru dengan peserta didik seiring berkembangnya teknolohgi pada saat ini harus saling berkomunikasi dengan wali murid melalui grup WhatsApp.	karena dengan menggunakan HP bisa saling berkomunikasi dengan melalui grup WhatsApp, guru dapat menyampaikan berbagai informasi dan wali murid juga mengetahui berbagai informasi yang disampaikan sehingga terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan wali murid.
4.	Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaam materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.	Beberapa guru di MI NU Miftahut Tholibin belum memanfaatkan teknologi dan komunikasi seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama (*e-learning*)	Dengan diikutsertakan pelatihan maupun diklat, agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Deskrispi Data Kendala-kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

a. Faktor Kendala

Dalam pelaksanaan kegiatan apapun pasti tidak akan terlepas dari faktor kendala terlebih dalam memimpin sebuah organisasi, setiap orang pasti akan memiliki prinsip yang berbeda, namun sekalipun kendala itu pasti ada, tapi kepala sekolah harus menghadapinya sebagai tantangan yang harus dimanfaatkan, dan sebagai ancaman yang harus diselesaikan. Adapun penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, sama halnya Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd mengatakan bahwa:

> Setiap pekerjaan yang dilaksanakan tidak terlepas dari yang namanya kendala atau hambatan, termasuk dalam menjalankan keprofesionalisme guru. Kendala yang ada seperti sarana prasarana yang kurang memadai dari madrasah, guru enggan mengembangkan potensinya dalam hal membuat media pembelajaran.[62]

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Mu'ayyanah, S.Pd.I selaku pendidik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa:

> Sarana prasarana kurang memadai sehingga menghambat proses belajar mengajar.[63]

Dari hasil wawancara di atas bahwa kendala dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu sarana prasarana yang kurang memadai dari madrasah

[62]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

[63]Hasil wawancara dengan wali kelas IA Ibu Muayyanah S.Pd.I pada hari Sabtu, 26 September 2020 pukul 09.30 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sehingga menghambat proses belajar mengajar. Guru enggan mengembangkan potensinya dalam hal membuat media pembelajaran. Untuk itu, kepala sekolah mengikutsertakan para guru untuk pelatihan maupun diklat agar mengembangkan potensinya.

b. Upaya dalam Mengatasi Kendala-Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru perlu dilakukan berbagai upaya sebagai solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada. Usaha peningkatan kompetensi guru untuk memperbaiki keprofesionalisme kinerjanya. Adapun yang diungkapkan oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu berusaha memfasilitasi sarana prasarana yang memadai, dan mengikutsertakan para guru untuk pelatihan maupun diklat agar mengembangkan potensinya dalam membuat media pembelajaran.[64]

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Muayyanah, S.Pd.I selaku pendidik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengatakan bahwa:

> Kepala sekolah sudah berusaha memfasilitasi sarana prasana yang ada di madrasah. Pak Sholikhul juga mengikutsertakan para guru untuk pelatihan maupun diklat. Saya sebagai guru kelas IA menggunakan media pembelajaran visual, karena pembelajaran tematik terpusat pada siswa. Dengan

[64]Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09.35 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan media gambar agar proses belajar mengajar tidak monoton.[65]

Berdasarkan wawancara di atas kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah berusaha untuk memfasilitasi sarana prasarana serta mengikutsertakan pelatihan maupun diklat agar para guru mengembangkan potensinya. Media pembelajaran bisa menggunakan media visual karena pembelajaran tematik berpusat pada siswa agar proses belajar mengajar tidak monoton.

C. Analisis Data Penelitian

Pada uraian pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan melalui dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden yang berpengaruh dan mengatahui dengan data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagai berikut:

1. Analisis Data Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas uatama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sesuai Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran

[65]Hasil wawancara dengan wali kelas IA Ibu Muayyanah S.Pd.I pada hari Sabtu, 26 September 2020 pukul 09.30 WIB di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peserta didik.[66] Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus mempersiapkan materi, strategi dan bahan ajar dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menggunakan kurikulum 2013 berbasis tematik. Akan tetapi guru belum bisa sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik karena setiap materi pembelajaran tidak selalu bisa menggunakan macam-macam metode, tergantung pada materi yang akan diajarkan dan juga kreatifitas guru sendiri dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, kompetensi pedagogik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah memenuhi kompetensi guru dan para guru sudah mempunyai keluasan ilmu di bidang masing-masing saat melaksanakan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru sesuai dengan tupoksinya masing-masing, sudah sesuai dengan prosedur kurikulum dan jiwa pendidik karena sudah mengikuti diklat menjadi guru yang profesional.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.[67] Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik

[66]Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

[67]A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 92.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya.

Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Para guru yang ada di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah terbekali kepribadian yang mantap, yaitu sungguh-sungguh dalam memajukan pendidikan dengan tulus dan ikhlas mendidik anak didiknya serta menjaga harkat martabatnya sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Para guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus selalu disiplin dan tepat waktu kehadirannya, dan berpenampilan sopan. Dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah maupun sesama guru, peserta didiknya, maupun dengan masyarakat sekitar selalu bersikap, berbicara sopan dan santun, menjaga harkat dan martabat seorang guru dengan tidak melakukan hal tercela. Mereka memberikan sikap arif dan bijaksana kepada peserta didik, dan memberikan contoh sikap yang akhlakul karimah bagi peserta didiknya.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[68] Dalam kompetensi sosial, guru dituntut untuk berkomunikasi dengan baik tidak hanya sebatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran di dalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan teman sejawat dalam dunia pendidikan. Tetapi juga berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

[68]Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 12.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kompetensi sosial yang ada di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mempunyai kemampuan untuk bersosialisasi, dalam hal ini dengan peserta didik para guru mampu menjalin komunikasi dalam proses belajar mengajar. Para guru juga menjalin hubungan baik dengan wali murid guna untuk memberikan dukungan dalam mendidik peserta didiknya.

Selain itu, guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus bisa dikatakan sangat erat dengan wali murid, dan bisa saling berkomunikasi antara guru dan wali murid. Dengan adanya grup Whatsapp, memudahkan guru dan wali murid untuk saling berkomunikasi dan menyampaikan berbagai informasi. Wali murid juga mampu mengetahui berbagai informasi tersebut sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dan wali murid.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.[69] Masyarakat mempercayai dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru.

Guru disebut profesional jika dalam melaksanakan tugasnya juga secara profesional, menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.[70] Sebagaimana hal tersebut, maka guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Seorang guru berperan dalam

[69]Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 12.

[70]Gianto, *Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah*, Southeast Asian Journal of Islamic Education, Volume 01, Nomor 01, 2018, IAIN Samarinda, hal. 16.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memberikan bimbingan dan arahan yang diharapkan akan menghasilkan output yang berkualitas.

Kompetensi guru sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena seorang guru memiliki posisi di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasinya serta loyalitas pengabdiannya. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi, kompetensi profesional di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah memenuhi kompetensi guru yang profesional yaitu guru mempunyai jenjang akademik S1 linier dan mempunyai *attitude* yang baik. Dalam kompetensi profesional, guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga mampu mengembangkan kurikulum, perencanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Serta mampu menguasi materi dengan menggunakan metode sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Analisis Data Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa perwakilan guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus semua mengungkapkan upaya kepala sekolah yaitu dapat dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi, mengambil keputusan serta kebijakan, serta usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dan tidak ,menutup

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemungkinan kepala sekolah mempunyai upaya tersendiri dalam memimpin demi memajukan kualitas mutu pendidikan yang ada di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus salah satunya yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru. Sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, upaya tersebut muncul secara situasional.

Dengan kepemimpinannya, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dengan baik, dan kepala sekolah dapat menyesuaikan strategi yang tepat untuk menyelesaikan sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan. Kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah memenuhi syarat dan layak untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan profesional. Karena dilihat dari hasil observasi di lapangan yang mengacu pada teori menurut Moh Asrori tentang peran dan fungsi kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, dan *enterpreneur*,[71] ternyata hasilnya baik syarat ataupun ketentuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin itu terdapat pada kepala sekolah di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

a. Rapat Rutinan

Pembinaan secara bersama-sama yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan dengan kepala sekolah berhadapan langsung dengan guru. Pembinaan tersebut bertujuan agar kepala sekolah lebih memahami dan mengetahui setiap permasalah atau keluhan yang dihadapi oleh masing-masing guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan dengan cara mengadakan rapat rutinan. Dalam rapat rutinan ini, kepala sekolah mengagendakan beberapa kegiatan salah satunya yaitu terkait dengan evalusi kinerja guru selama satu bulan

[71]Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 33.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terkait dengan belajar mengajar. Selain itu rapat rutinan ini bertujuan untuk memusyawarahkan hal-hal yang terkait dengan berbagai permasalahan yang ada di madrasah tersebut.

Mengacu pada temuan di atas, pernyataan kepala sekolah tersebut yaitu rapat guru. Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat.[72]

Kepala sekolah di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengadakan rapat rutinan setiap satu bulan sekali dengan tujuan yang sudah ditetapkan di antaranya yaitu terkait dengan mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan, baik dari persiapan guru dalam mengajar seperti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dengan adanya pelaksanaan rapat tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus selalu berusaha untuk memberikan upaya terhadap semua guru agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan lebih meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Karena kualitas keberhasilan peserta didik ditentukan oleh guru.

b. Pelatihan, Diklat, dan Seminar Guru

Berusaha terus menerus dan memulai sesuatu yang baru memang tidak mudah, sekali memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendasarinya. Proses mengubah konsep ke dalam bentuk aksi memerlukan proses dan waktu. Kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus selalu berupaya membina para guru yang mana pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru yang berkualitas adalah seorang guru yang

[72]Perdy Karuru dan Daud Tangkeallo, *Profesi Kependidikan*, (Tana Toraja: Uki Toraja Press, 2017), hlm. 126.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mempunyai banyak kemampuan khususnya dalam bidang mengajar. Maka guru perlu mengasah kemampuannya agar kemampuan tersebut dapat meningkat.

Agar kemampuan guru dapat semakin meningkat maka kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, misalnya mengikutkan guru dalam workshop, pelatihan perangkat pembelajaran, kurikulum dan kegiatan yang terkait dengan kompetensi guru. Pelatihan maupun diklat dapat dilaksanakan dari sekolah sendiri atau mengikuti program yang dilaksanakan oleh pihak-pihak tertentu.[73] Mengacu pada temuan di atas bahwa training atau pelatihan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar guru-guru dapat merubah sistem kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal di atas tersebut didukung dengan pernyataan salah satu guru yang ada di madrasah tersebut yang telah diungkapkan dalam paparan di atas. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk memperkaya dirinya dengan pengetahuan yang baru dan meningkatkan keterampilan para guru dengan mengikuti kegiatan pelatihan.

Kepala sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sering mengikut sertakan pelatihan maupun diklat guru secara bergantian. Pelatihan maupun diklat guru diselenggarakan oleh pihak lembaga setempat yang dihadiri semua guru tingkat MI se-kecamatan maupun kabupaten. Pelaksanaan pelatihan maupun diklat dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud yang sama.

[73]Perdy Karuru dan Daud Tangkeallo, *Profesi Kependidikan*, (Tana Toraja: Uki Toraja Press, 2017), hlm. 127.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Supervisi dan Kunjungan Kelas

Supervisi adalah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya karena merupakan tugas dan pekerjaan para pengawas, tetapi juga kepala sekolah terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah secara berkala melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.[74] Sehubungan dengan hal itu, kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang kan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan maksimal.

Kemampuan guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru. Performa guru mengajar sudah baik atau masih banyak kekurangan, itu hanya guru yang tahu. Kepala sekolah tidak akan pernah mengetahui kekurangan dan kelebihan guru apabila kepala sekolah tidak melihat langsung performa guru ketika guru mengajar di kelas. Maka dari itu kepala sekolah harus melakukan teknik supervisi individu dengan cara melakukan kunjungan ke kelas. Selain itu tidak hanya kepala sekolah saja yang berkewajiban untuk memberikan peningkatan kompetensi kepada guru, akan tetapi guru berkewajiban untuk mendidik dan dituntut untuk profesional dalam mengajar.

[74] Hendarman dan Rohanim, *Kepala Sekolah sebagai Manajer Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 44.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Supervisi dan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung dari kelas satu sampai kelas enam, terutama dalam pemilihan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kelas 1 guru menggunakan metode demonstrasi, karena peserta didik lebih paham jika diperagakan secara langsung oleh guru kemudian dipraktekkan oleh peserta didik. Sedangkan untuk kelas 6 menggunakan metode ceramah karena lebih menekankan pemadatan materi persiapan ujian nasional. Dengan adanya supervisi dan kunjungan kelas, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Pemberian Motivasi Kepada Guru

Kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang harus selalu memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan.[75] Motivasi ini akan melahirkan optimisme, semangat pantang menyerah, dan selalu menikmati proses yang dilalui, meskipun tantangan dan halangan terus menghadang.

Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui guru, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para guru dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan untuk kebutuhan para guru maka kepala sekolah akan dapat mendorong para guru untuk bekerja lebih giat. Sebagai motivator Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah memiliki upaya yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam berbagai melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan setiap tenaga kependidikan memiliki

[75]Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 136.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kompetensinya. Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd memotivasi semua guru untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan kompetensi guru membutuhkan motivasi atau dorongan dari berbagai pihak, misalnya motivasi dari kepala sekolah. Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas dengan motivasi kepala sekolah tersebut, maka guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi guru. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

1) Kedisiplinan

   Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.[76]

   Profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd berusaha menanamkan kedisiplinan kepada bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan tercapai tujuan secara efektif dan efisein, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

[76] Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 99.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu peserta didik maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti Pak Sholikhul berangkat lebih pagi dari guru-guru yang lain dan ikut mendampingi peserta didik sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Contoh dari sikap Pak Sholikhul guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat dan ikut mendampingi peserta didik sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin yang ditujukan kepala sekolah beserta alasan yang tepat tidak masuk mengajar dan memberikan tugas kepada peserta didik. Jadi meski guru tidak hadir peserta didik tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi guru perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya.

Profesionalisme tenaga pendidikan perlu ditingkatkan, untuk itu Pak Sholikhul berusaha menanamkan sikap disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2) Penghargaan *(reward)*

Penghargaan (*reward*) sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.[77]

Keberhasilan kepala sekolah dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Dengan penghargaan tersebut para guru akan merasa dihargai, sehingga akan semakin tercapu untuk mengukir prestasi dengan meningkatkan kualitas kerja yang prositif dan produktif.

3) Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya, misalnya motivasi.[78] Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan.

Dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Peningkatan mutu sekolah juga harus dibarengi dengan mutu guru. Sebagai kepala sekolah langkah pertama yang dilakukan oleh Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd dalam meningkatkan kualitas

[77] Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 100.

[78] Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 99.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekolah adalah memperbaiki sarana dan prasarana setelah memadai.

Upaya Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd sebagai kepala sekolah berusaha mengupayakan bagaimana seluruh guru yang mengajar di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menjadi profesional, strategi yang dilakukan antara lain adalah memotivasi guru, karena setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan yang khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd memotivasi semua tenaga pendidik untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi dilakukan dengan memberikan penghargaan dan pembinaan secara efektif. Upaya ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Melalui berbagai upaya yang memberikan semangat bagi para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme secara positif dan produktif. Upaya ini dilakukan Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd dengan memberikan sanjungan, penghargaan, melalui kegiatan-kegiatan tertentu serta motivasi yang bersifat membangun dan membangkitkan semangat para guru. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud peningkatan kompetensi guru.

3. Analisis Data Kendala-Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

a. Faktor Kendala

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pada kecakapan dan kebijakan kepada kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan berkerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk tujuan pendidikan.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya memadai untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci keberhasilan tujuan pendidikan.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengejar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Kendala-kendala dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu sarana prasarana kurang memadai dari madrasah sehingga menghambat proses belajar mengajar. Guru enggan mengembangkan potensinya dalam hal membuat media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien.

Kekurangan alat dan fasilitas dominan terhadap keberhasilan pembelajaran harus diatasi. Sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pendidikan yang pelaksanaannya bersifat praktek harus ditunjang dengan sarana

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

prasarana yang memadai untuk kelancaran pembelajaran.[79] Dalam kondisi seperti ini guru dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dan peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan.

b. Upaya dalam Mengatasi Kendala-Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobi Kudus

Sarana prasarana adalah sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Sarana prasarana sangat diperlukan untuk menunjang keterampilan peserta didik. Ketika sarana prasarana kurang memadai, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak efektif dan efisien.

Guru akan kesulitan memberikan dan menjelaskann materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Begitu juga peserta didik akan juga kesulitan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa dalam proses belajar mengajar digunakan alat pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi, dan sebagainya yang dituangkan dalam media.[80] Media dapat berupa media elektronik, media cetak, dan tiruan. Menggunakan sarana atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, anak, materi, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang memilih

[79]A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 156.

[80]A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 156.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemampuan dan kecakapan yang memadai, pendidik yang andal dan mempunyai kemampuan yang tinggi.

Sebagai kepala sekolah, Bapak Sholikhul Anwar, S.Pd.I., M.Pd selalu melakukan lebih maksimal dengan loyalitas dan totalitasnya dalam memimpin MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Beliau berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai, misalnya LCD proyektor, agar proses belajar mengajar bisa efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru bisa memanfaatkan fasilitas tersebut untuk proses belajar mengajar dengan media pembelajaran.

Dengan mengikutkan diklat para guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus bisa mengembangkan potensinya dalam membuat media pembelajaran. Media pembelajaran bisa menggunakan media visual berupa gambar karena pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik agar proses belajar mengajar tidak monoton.

REPOSITORI IAIN KUDUS